

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persoalan mengenai lingkungan saat ini semakin mendapatkan perhatian dan dianggap sebagai isu yang penting. Bagaimana tidak banyak kasus – kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, secara tidak sadar dampak atas kerusakan lingkungan mulai kita rasakan saat ini. Mulai banyak seruan – seruan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, namun hal tersebut seakan tidak berpengaruh justru kerusakan lingkungan makin banyak terjadi. Kerusakan lingkungan yang terjadi berkaitan dengan dampak operasi perusahaan, perlu adanya alat kontrol dan sistem tata kelola mengenai dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan operasi perusahaan, akuntansi lingkungan dianggap sebagai solusi terbaik dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan, akuntansi lingkungan merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas pengelolaan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan.

Rumah sakit merupakan salah satu sarana atau bantuan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa layanan yang sesuai dengan tingkat

kepuasan rata-rata penduduk serta penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan.

Rumah sakit memiliki kegiatan operasional yang menghasilkan limbah produksi dan berdampak besar terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengolahan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Limbah produksi yang dihasilkan oleh rumah sakit diantaranya, limbah padat, limbah cair, dan klinis serta juga terdapat limbah infeksius yang mengandung bahan beracun dan berbahaya (B3). Apabila tidak dikelola dengan baik limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan menimbulkan terjadinya penularan penyakit.

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini memunculkan banyak respon dari berbagai pihak untuk melakukan upaya dalam mengatasi kerusakan lingkungan, di antaranya konsumen, *stakeholder*, pemerintah dan pihak terkait dalam lingkungan hidup baik secara independen, nasional maupun internasional seperti *United States Environmental Protection Agency* (US EPA) yang mengeluarkan data *Toxic Inventory* (TRI), *International Organization for Standardization* yang menetapkan ISO 14000, *United Nation* (PBB) melalui *United Nations Environment Programme* (UNEP) dan *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), *Global Reporting Initiative* (GRI)

yang mengeluarkan pedoman pelaporan pengungkapan lingkungan sukarela, dan yang lainnya (Fitriyani & Mutmainah, 2011).

Limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Maka oleh sebab itu pentingnya akuntansi lingkungan untuk perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Beberapa alasan kenapa perusahaan perlu untuk mempertimbangkan untuk mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain: memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia.

Akuntansi lingkungan berkaitan dengan dampak lingkungan sebuah bisnis, akuntansi lingkungan nasional berusaha untuk mencapai yang sama pada tingkat internasional. Menurut Rahayu (2015), akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Secara garis besar pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggungjawab perusahaan sebab pengolahan limbah

yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan biaya pengolahan limbah dari hasil operasional perusahaan.

Islamey (2016) menyatakan akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Definisi ini, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan pada dasarnya terjadi akibat adanya proses produksi yang menghasilkan suatu limbah atau sampah yang berdampak pada lingkungan, serta biaya lingkungan terjadi karena proses pencegahan agar tidak terjadi pencemaran.

Penelitian ini mengambil objek penelitian Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan masyarakat. Melihat limbah yang dihasilkan rumah sakit adalah limbah B3 limbah cair maupun padat yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan adanya pengolahan limbah yang baik, dimana rumah sakit terdampak pencemaran limbah medis, dalam pengolahan limbah non medis terdapat pencemaran limbah medis yang terdapat di dalam kantong hitam plastik yang diolah atau ditemukan oleh pihak dinas kebersihan, oleh karena itu rumah sakit harus sangat perlu memperhatikan akan limbah lingkungan yang ada di rumah sakit Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang juga sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sehingga dapat memudahkan rumah sakit dalam pengolahan limbah dan dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Selama proses pengolahan limbah tersebut terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan

oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang untuk membiayai aktivitas pengolahan limbah yang merupakan biaya pencegahan pencernaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, melihat pentingnya pengolahan limbah dan biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam proses pengolahan limbah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai masalah akuntansi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yang berpotensi besar dalam menghasilkan limbah operasional rumah sakit. Penelitian ini mencoba mengungkapkan metode pencatatan biaya pengolahan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit dan akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan dalam Proses Pengolahan Limbah pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat kesesuaian antara proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan yang diterapkan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesesuaian antara proses identifikasi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai analisis akuntansi biaya lingkungan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan sesuai dengan ide dan kreatifitas masing-masing.
2. Untuk menambah wawasan tentang akuntansi lingkungan dan konsep pelaporan biaya lingkungan dalam akuntansi.
3. Sebagai bahan pertimbangan rumah sakit terkait pelaporan dan pengalokasian biaya lingkungan dalam kaitannya dengan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengolahan limbah sisa operasional lingkungannya.